

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk tetap beroperasi, perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam kegiatan yang sama atau berbeda. Jika mereka tidak dapat melakukannya, perusahaan tersebut lama-kelamaan akan mengalami kesulitan keuangan, atau *financial distress*. Kebangkrutan dapat terjadi ketika perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk beroperasi. Ini juga dapat terjadi ketika perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya.

Menurut Lesmana (2003) *Financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, yang artinya perusahaan dalam posisi tidak aman dari ancaman terjadinya kebangkrutan atau terjadi kegagalan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menurut Fahmi (2017) kesulitan keuangan adalah saat perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau saat arus kas mengindikasikan jika perusahaan tersebut tidak akan dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dikarenakan perusahaan sedang mengalami kekurangan atau dana tidak mencukupi dimana total liabilitas lebih besar dibandingkan total asset.

Perusahaan harus menggunakan analisis laporan keuangan sebagai peringatan dini untuk mencegah kebangkrutan. Analisis kebangkrutan juga memungkinkan perusahaan untuk menilai kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka, serta hasil penjualan dan penggunaan aktiva dengan efektif. Analisis kebangkrutan ini sangat bermanfaat bagi semua pihak karena dapat mengajarkan pihak-pihak tentang kinerja perusahaan untuk membantu mereka mengatasi masalah di masa depan, Investor dapat mendapat manfaat dari analisis ini karena mereka dapat memutuskan untuk tetap melanjutkan investasi atau menjualnya untuk menanamkan modal di tempat lain. Untuk melindungi investasi modal mereka, investor dan kreditor, yang bertindak sebagai pihak eksternal, diharuskan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi dalam bisnis.

Banyak model analisis yang dikembangkan untuk menganalisis dini kebangkrutan perusahaan. Model prediksi kebangkrutan adalah model yang digunakan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut dengan menggabungkan sekelompok rasio keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang menopang perusahaan agar tetap beroperasi adalah faktor *financial* atau kondisi keuangan perusahaan, sehingga banyak peneliti yang telah mengembangkan model prediksi kebangkrutan (Primasari, 2018). Terdapat beberapa model prediksi *financial distress* dan dikembangkan oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti banyak mengembangkam model Altman 1968 dengan menambah atau mengurangi variabel (rasio keuangan) yang telah dipilih Altman. Model prediksi yang termasuk jenis *Model Discriminant Analyss* (MDA) adalah Springate, Fulmer, Taffler, Grover, Dan Zmijewski. Tingkat akurasi *financial distress* tiap model pasti berbeda. Model prediksi kebangkrutan ini dapat digunakan oleh perusahaan swasta dan perusahaan sektor publik seperti BUMN. Sangat penting untuk menentukan kebangkrutan perusahaan, terutama karena saat ini banyak perusahaan, terutama BUMN, yang mengalami kebangkrutan atau gulung tikar. Saat ini, badan usaha milik negara yang menjadi salah satu perhatian adalah PT. Pos Indonesia.

PT. Pos Indonesia (Persero) adalah perusahaan milik pemerintah yang menyediakan layanan ekspedisi berupa jasa pos dan kurir, selain itu PT. Pos Indonesia juga menyediakan jasa keuangan, ritel dan properti. Banyak perusahaan lain yang menjadi pesaingnya dalam layanan ekspedisi ini. Persaingan dalam industri kurir semakin ketat. Perusahaan seperti JNE dan JNT juga berusaha untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. Sebuah survei populix yang diterbitkan oleh portal berita *Daily Social* menunjukkan bahwa JNT dan JNE adalah pilihan logistik Generasi Z dan Milenial. Hal ini menyebabkan jasa kurir dari PT. Pos Indonesia kurang diminati oleh Generasi Z dan Milenial.

PT. Pos Indonesia juga menghadapi tantangan dengan meningkatnya persaingan dari berbagai jasa layanan keuangan. Kemunculan *Fintech* dan berkembangnya layanan aplikasi keuangan seperti OVO, Gopay, Dana, dan Qris

telah mengubah perilaku konsumen yang lebih beralih kepada aplikasi yang lebih cepat, tepat, dan efisien. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab turunnya permintaan layanan keuangan tradisional yang ditawarkan oleh PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan sejarah PT Pos Indonesia, terutama di tahun 2018, PT Pos Indonesia mengalami kesulitan keuangan dan terlambat membayar gaji karyawannya. Di tahun 2019, PT Pos Indonesia juga melakukan pinjaman ke bank untuk mendapatkan modal kerja, PT Pos Indonesia memiliki hutang kepada bank BUMN dan asing. Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang dihadapi PT Pos Indonesia dari tahun ke tahun, dicurigai bahwa kondisi finansial PT Pos Indonesia terus memburuk selama beberapa tahun terakhir. Isu bahwa PT Pos Indonesia mengalami kesulitan keuangan kembali muncul di hadapan publik, membuat investor berasumsi bahwa perusahaan ini berada dalam masa krisis finansial. Oleh karena itu, deteksi dini melalui laporan keuangan PT Pos Indonesia perlu dilakukan untuk membuktikan masalah tersebut kepada publik.

Peneliti ingin melakukan deteksi dini pada laporan keuangan PT. Pos Indonesia untuk mengetahui seberapa tertekan keuangan perusahaan nasional tersebut, apakah ada indikasi kebangkrutan yang dapat membahayakan banyak orang, atau apakah kebangkrutan PT. Pos tersebut hanya isu belaka. Untuk mengetahui hal itu peneliti memilih menggunakan model analisis prediksi kebangkrutan Springate dan Grover untuk mendapatkan hasil dengan prediksi keakuratan tertinggi

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan PT. Pos Indonesia menggunakan metode Springate dan Grover sangat penting untuk beberapa alasan. Ini karena model prediksi ini dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5% (Hadi, 2008). Pertama, sebagai perusahaan milik negara, kinerja keuangan PT. Pos Indonesia berdampak langsung pada ekonomi dan kesejahteraan orang-orang yang menggunakan layanan perusahaan. Kedua, memahami kondisi keuangan PT. Pos Indonesia dapat membantu pemerintah dan manajemen perusahaan membuat keputusan strategis yang tepat untuk mencegah kebangkrutan. Ketiga, penelitian ini menerapkan metode prediksi kebangkrutan yang diuji pada perusahaan milik negara di Indonesia. Ini akan memberikan

gambaran yang bermanfaat untuk studi masa depan tentang stres keuangan dan kebangkrutan di sektor publik.

Terakhir, penelitian ini tidak hanya relevan untuk PT. Pos Indonesia tetapi juga untuk pemangku kepentingan yang lebih luas, seperti pemerintah, investor, dan masyarakat. Karena itu, penelitian ini akan membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan yang lebih cerdas. Analisis menyeluruh tentang kesehatan keuangan bisnis ini akan membantu dalam membuat strategi yang lebih baik untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan PT. Pos Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan pada PT. Pos Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023 dengan Menggunakan Metode Springate dan Grover”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat prediksi kebangkrutan dengan metode Springate pada PT. Pos Indonesia periode 2018-2023?
2. Bagaimana tingkat prediksi kebangkrutan dengan metode Grover pada PT. Pos Indonesia periode 2018-2023?
3. Apakah terdapat indikasi kebangkrutan pada PT. Pos Indonesia selama periode 2018-2023 berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Springate dan Grover?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian  
Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2018 hingga 2023.
2. Objek penelitian  
Objek penelitian ini adalah PT. Pos Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3. Metode analisis

Analisis kebangkrutan dilakukan dengan menggunakan dua metode spesifik, yaitu metode Springate dan metode Grover.

4. Indikator keuangan yang digunakan

Indikator-indikator keuangan yang dianalisis akan disesuaikan dengan variabel yang dibutuhkan oleh metode Springate dan Grover.

Dengan batasan-batasan ini, penelitian diharapkan dapat fokus dan mendalam dalam menganalisis prediksi kebangkrutan PT. Pos Indonesia menggunakan metode Springate dan Grover selama periode 2018-2023.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat prediksi kebangkrutan dengan metode Springate pada PT. Pos Indonesia periode 2018-2023
2. Untuk mengetahui tingkat prediksi kebangkrutan dengan metode Grover pada PT. Pos Indonesia periode 2018-2023
3. Untuk mengetahui apakah ada indikasi kebangkrutan pada PT. Pos Indonesia selama periode 2018-2023 berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Springate dan Grover

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi bagi akademisi serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Springate dan Grover.

## 2. Kegunaan secara praktis

### 1) Bagi manajemen PT. Pos Indonesia

- a. Memungkinkan manajemen untuk membantu mendeteksi tanda-tanda kebangkrutan sejak dini, sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan yang dapat segera diambil.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penting terkait pengelolaan utang dan investasi.

### 2) Bagi investor dan kreditor

- a. Dapat membantu investor dan kreditor dalam menilai risiko finansial PT. Pos Indonesia, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi dan kredit yang lebih bijak.
- b. Dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.

Dengan manfaat-manfaat praktis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu berbagai pihak yang terkait dengan PT. Pos Indonesia untuk menghadapi dan mengelola resiko kebangkrutan dengan lebih efektif.